**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Kooperatif Learning tipe *jigsaw***
3. **Pengertian model kooperatif learning**

 Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok- kecil secara heterogen seperti yang di kemukakan dalam teori sebagai berikut:

Menurut Hosnan (2014:234) :

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pengajaran yang sukses dimana tim kecil, masing-masing dengan siswa dari tingkat kemampuan yang berbeda, menggunakan berbagai aktifitas belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu objek. Semua anggota tim bertanggung jawab tidak hanya untuk apa yang diajarkan, tetapi juga untuk membantu rekan belajar, sehingga menciptakan suasana prestasi bersama-sama. (siswa belajar melalui penugasan sampai semua anggota kelompok berhasil memahami dan menyelesaikannya).

Menurut solehatin (2005:4)

Cooperatif learning adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

 Dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa: model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran baik itu dalam bentuk kelompok-kelompok kecil maupun kelompok-kelompok besar secara heterogen untuk saling melengkapi pengetahuan dalam proses pembelajaran

1. **Manfaat model kooperatif learning** :

Manfaat dari kooperatif learning antara lain meningkatkan aktifitas belajar siswa dan prestasi akademiknya, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi secara lisan, mengembangkan keterampilan siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, membantu meningkatkan hubungan positif antar siswa.

1. **Pengertian *jigsaw***

 Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil seperti yang di kemukakan oleh :

 Elliot Aronson (Rusman 2014:217).Arti *Jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah “Gergaji ukir dan juga yang menyebutkan dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar”. Model Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lainnya untuk mencapai tujuan bersama.

 Lie(1999:73), mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan “ model pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantung positif dan bertanggung jawab secara mandiri”. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, siswa memeliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengelolah informasi dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok, bertangung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang di pelajari dan dapat menyampaikan informasi kepada kelompok lain.

Sebagaimana penelitian di lakukan oleh:

Jhonson and jhonson (2006:31) melakukan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang hasilnya menunjukan bahwa“ interaksi kooperatif memeliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak”.

Berdasarkan beberapa para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini adalah salah satu keaktifan siswa untuk memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik, dan lebih positif terhadap pembelajaran, saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain. Adapun pengaruh-pengaruh positif menurut Rusman (2014;219)sebagai berikut :

1. Meningkatkan hasil belajar, meningkatkan daya ingat
2. Dapat di gunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi
3. Mendorongnya tumbuhnya motifasi instrinsik, meningkatkan hubungan antar manusia heterogen
4. Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap guru
5. Meningkatkan harga diri anak, meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif dan meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong model pembelajaran tipe *Jigsaw* ini di kenal dengan kooperatif para ahli. karena anggota setiap kelompok di hadapkan pada permasalahan yang berbeda.

 Tetapi permasalahan yang di hadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, dan di sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang di hadapi, selanjutnya hasil pembahasan di bawah ke kelompok asal di sampaikan pada anggota kelompoknya.

1. **Langkah-langkah model** **pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw**

Menurut Rusman (2014:217) yaitu:

1. Siswa di kelompokkan menjadi 4-6 orang
2. Tiap orang dalam tim di beri materi dan tugas yang berbeda
3. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru(kelompok ahli)
4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab
5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
6. Pembahasan
7. Kesimpulan dan penutup.
8. **Tujuan kooperatif tipe Jigsaw**

 Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademi siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keberagaman dari temannya, serta mengembangkan keterampilan sosial.

Rusman (2014:218 )

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pengajaran yang sukses di mana tim kecil, masing-masing dengan siswa dari tingkat kemampuan yang berbeda, menggunakan berbagai aktivitas belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang satu subjet.

Kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri 4-6 orang struktur kelompoknya bersifat heterogen.

Suprijono (2009;54)

 model pembelajaran tipe *jigsaw* ini adalah konsep yang luas, meliputi semua jenis kerja kelompok, termasuk bentuk-bentuk yang di pimpin oleh guru atau di arahkan oleh guru. teori ini mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, adalah salah satu model pembelajaran yang cara belajarnya secara aktif dan efektif serta bertanggung jawab.

1. **Kelebihan *jigsaw***

Menurut Miftahul ( 2015:171) Kelebihan *jigsaw* sebagai berikut:

1. Memacu siswa untuk lebih aktif, kreatif, serta bertangung jawab terhadap proses belajarnya
2. Mendorong siswa untuk berpikir kritis
3. Memberi kesempatan setiap siswa untuk menerapkan ide yang di miliki untuk menjelaskan materi yang di pelajari kepada siswa lain dalam kelompok tesebut.
4. **Kekurangan tipe jigsaw**

Miftahul ( 2015:171) Kelebihan *jigsaw* sebagai berikut:

1. Siswa kurang lebih aktif, kreatif, serta bertangung jawab terhadap proses belajarnya
2. Siswa kurang berpikir secara kritis
3. Guru kurang Memberi kesempatan setiap siswa untuk menerapkan ide yang di miliki untuk menjelaskan materi yang di pelajari kepada siswa lain dalam kelompok tesebut.
4. **Hakikat Belajar dan hasil belajar**
5. **Pengertian belajar**

 Syaiful sagala (2014:14) Ada beberapa pengertian belajar menurut para ahli mengartikan belajar “ sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (perubahan )”.

 Menurut *slavin dalam catharina tri anni*( 2004) Belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman.

1. **Hasil belajar**

 Hosnan (2014;6) Hasil belajar merupakan “salah satu pola perbuatan, nilai, sikap, pengertian dan keterampilan yang telah dicapai”.

Perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar menurut Gagne (Abin Syamsuddin Makmum 2003) dapat berbentuk sebagai:

1. Kecakapan intelektual yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol misalnya: penggunaan simbol membaca kalimat dalam pelajaran PKn. keterampilan intelektual adalah kecakapan dalam membedakan (discrimanicion) memahami konsep kongkret, konsep abstrak, aturan dan hukum.keterampilan ini sangat di butuhkan dalam menghadapi pemecahan masalah.
2. Sikap (attitude) yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan di lakukan.sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu objek atau peristiwa. Di dalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.
3. Strategi kognitif kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitas dalam konteks proses pembelajaran, strategi kognitif, yaitu kemampuan siswa-siswi dalam mengenal bentuk-bentuk organisasi dalam pelajaran PKn agar secara aktivitas yang efektif.
4. Kecekapan motorik yaitu hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang di kontrol oleh otot dan fisik.
5. Informasi verbal yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun secara lisan, misalnya pemberian tugas untuk mencari dan menyebutkan salah satu bentuk organisasi dalam pelajaran PKn dan setiap anggota kelompok itu membuat anggota kelompok baru sehingga dapat di ukur melalui bagimana proses itu di lakukan, apakah sesuai dengan prosedur atau kaidah yang benar, atau bukan pada produk saat itu, karena proses yang benar, kelak akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat ketika kembali ke masyarakat sebagai outcome/kelurant. Jadi dari pendapatnya Gagne hasil belajar terkait dengan semua aspek siswa baik itu pengetahuan dan keterampilan maupun sikap. Sejalan dengan itu menurut:

Suprijono ( 2009: 15 ) Hasil belajar adalah mencakup “kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor”.

 Hosnan (2013: 7 ) hasil belajar secara keseluruhan ialah sebagai berikut :

1. Berpikir rasional dan kritis; yakni menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan kritis, seperti “bagaimana” dan “mengapa”
2. Keterampilan ; seperti menulis, berolahraga, yang meskipun sifatnya motorik, keterampilan-keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.
3. Pengamatan; yakni proses penerimaan, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera secara objektif sehingga siswa-siswi mampu mencapai pengertian yang benar.
4. Berpikir asosiatif: yakni berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan menggunakan daya ingat.
5. Apresiasi (menghargai karya-karya bermutu) dan menghindari hal yang mubazir
6. Kebiasaan: seperti siswa belajar bahasa berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru sehingga akhirnya ia terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar.
7. Sikap; yakni kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan.
8. Perilaku sikap: yakni perilaku yang bersangkutan dengan perasaan takut, marah, sedih gembira, kecewa, senang, benci dan waswas

# Berdasarkan hasil belajar di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan salah satu perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotor bagi para siswa-siswa.

1. **Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**
2. **Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Sutoyo,(2011;7) Di indonesia pelajaran civics telah di kenal sejak zaman hindia belanda dengan nama’’Burgerkunde’’.Pada zaman ini ada dua buku yang di gunakan sebagai sumber pelajaran, yaitu: pendidikan dan kewarganegaraan.

 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar siswa-siswi secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memeliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia,serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1 UU No.20 tahun 2003).

Kewarganegaraan dalam bahasa latinnya di sebut “Civics” selanjutnya dari kata civics dalam bahasa inggris timbul kata civil” yang artinya warga negara atau kewarganegaraan. Akhirnya dari kata Civil lahir kata “Civics” yang artinya ilmu kewarganegaraan atau Civic Education atau pendidikan kewarganegaraan, menurut kansil(2002;3)

 Menurut UU No 20 tahun 2003 pasal 37, di jelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan di maksud adalah “untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

Berkaitan dengan pengertian di atas maka menurut para ahli Bakry(2002:2) dalam buku pendidikan kewarganegaraan adalah “ usaha sadar untuk menyiapkan siswa-siswi dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian, untuk berkorban membela bangsa dan tanah air indonesia”. Tujuan PKn adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air, bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara dan ketahanan nasional kepada siswa, mahasiswa, calon ilmuwan Warga Negara Republik Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dan seni yang di jiwa nilai-nilai pancasila. Kemampuan warganegara untuk hidup berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya sangat tergantung pembekalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang melandaskan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai budaya bangsa. Nilai-nilai dasar negara akan mewarnai keyakinan serta pegangan hidup warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

 Oleh karena itu siswa-siswi harus memeliki motifasi bahwa PKn yang akan di berikan kepada mereka berkaitan erat dengan penanaman dan kedudukan serta kepentingan mereka sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, dan sebagai Warga Negara Indonesia yang terdidik serta bertekad dan bersedia mewujudkannya.

1. **Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Tujuan pendidikan kewarganegaraan menurut NoorMs Bakry (2002;7) mengatakan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan secara umum “adalah memupuk kesadaran bela negara berpikir komperehensif integral di kalangan mahasiswa dalam rangka ketahanan nasional dengan di dasari: Kecintaan tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, memupuk rasa persatuan dan kesatuan, keyakian akan ketangguhan pancasila, rela berkorban demi bangsa dan negara kemampuan awal bela negara”.

1. **KERANGKA PIKIR**

 Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material misalnya: sangat jauh dari harapan. Karena itu sangat di harapkan bisa menjadi pendidik yang toleran dan senantiasa berusaha menjadikan siswa-siswa nya menjadi baik dan yang terpenting untuk guru adalah dapat mempunyai kompotensi keilmuan dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Aspek kognitif menjadikan siswa cerdas dalam aspek intelektualnya, aspek afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan aspek psikomotor bisa menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas, secara efektif dan efisien serta tepat guna. Sehingga bukan hal yang berlebihan jika ada penilaian bahwa para siswa-siswi, berhasil atau tidaknya proses pendidikan itu tergantung pada peranan seorang guru.

 Dengan demikian para siswa ingin meraih keberhasilan dengan mendapatkan nilai yang baik saat mengikuti ujian tengah semester (UTS) seperti pelajaran : Bahasa indonesia, Ipa, Ips, PPKn dan Matematika .

 Berdasarkan kenyataannya nilai PKn dari hasil ujian tengah semester (UTS) PKn rendah tidak memenuhi kriteria yang di tentukan (KKM) 70%. Semua itu karena adanya faktor dari guru dan siswa .

1. Faktor Guru
2. Guru kurang memacu siswa untuk lebih aktif, kreatif, serta bertangung jawab terhadap proses belajarnya
3. Guru kurang mendorong siswa untuk berpikir kritis
4. Guru kurang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menerapkan ide yang di miliki untuk menjelaskan materi yang di pelajari kepada siswa lain dalam kelompok tesebut.
5. Faktor siswa-siswa :
6. Siswa kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran
7. Siswa kurang berpikir kritis
8. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran

 Karena itu pada hakikat pelajaran PKn bukan hanya untuk di mendengar penjelasan guru, bukan hanya untuk bermain, bukan hanya untuk menghafal, tetapi untuk pelajaran PKn itu guru dan siswa dapat mengetahui bentuk-bentuk dalam organisasi, dari penjelasan guru atau pun teman sekelompok. Karena itu siswa dan guru harus melakukan dan mempraktekkan di dalam kehidupan nyata atau melakukan secara kontekstual baik di sekolah dan di lingkungan masyarakat.

 Hal ini di buktikan pada saat melakukan proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa dengan masalah pada kehidupan nyata, kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru juga kurang memakai alat peraga/media, menumbuhkan kreativitas siswa membuat karya seni dan kurang melakukan berbagai percobaan-percobaan untuk mendukung model pembelajaran yang di terapkan. Maka siswa tidak termotivasi untuk belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran PKn rendah.

 Adapun masalahnya yang di hadapi siswa yaitu dalam proses pembelajaran siswa kurang perhatian dalam menyimak,bertanya, menjawab pertanyaan, mengingat, menyampaikan pendapat, dan menyimpulkan pembelajaran. Hal ini di buktikan pada saat di berikan tes lisan maupun tertulis mereka sulit untuk menjawab. Berdasarkan masalah di atas maka sebagai peneliti memberikan salah satu solusi untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model ini dianggap tepat untuk mengatasi masalah ini karena model ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, memecahkan masalah dunia nyata, menjadikan pembelajaran bermakna, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengkomunikasikan pengetahuan, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan kenyataannya maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk memecahkan masalah agar hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dapat meningkat.

 Dengan demikian peneliti, mengharapkan agar proses pembelajaran dapat di kembangkan secara bermakna agar siswa dapat mengingat pembelajaran yang telah berlangsung serta memudahkan mereka dalam mentransfer pengetahuan mereka pada Tes akhir pada pelajaran PKn dapat meningkat.

 **Berikut ini adalah skema dari kerangka pikir**

Rendahnya hasil belajar PKn

Aspek Guru:

1. Guru kurang memacu siswa untuk lebih aktif, kreatif, serta bertangung jawab terhadap proses belajarnya
2. Guru kurang mendorong siswa untuk berpikir kritis
3. Guru kurang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menerapkan ide yang di miliki.

Aspek siswa

1. Siswa kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran
2. Siswa kurang berpikir kritis
3. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran

.1

Hasil Belajar PKn Kelas V Meningkat

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

1. Guru membagi siswa menjadi 4-6 orang
2. Tiap orang dalam tim di beri materi dan tugas yang berbeda
3. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru(kelompok ahli)
4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab
5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
6. Pembahasan
7. Kesimpulan dan penutup

Gambar 2.1 Skemah Kerangka Pikir (hopkins)

1. **HIPOTESIS TINDAKAN**

# Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika modelpembelajaran kooperatif *tipe Jigsaw* di terapkan, maka hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN 183 Garanta kecamatan ujung loe Kabupaten Bulukumba dapat meningkat.